

Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Asnil Aidah Ritonga¹, Zulfahmi Iubis², Muhammad Isa³,
Muhammd Irwansya⁴, Budi Setiawan Ginting⁵, Yulita Suyatmika⁶

^{1,2,3,4,5} Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Negeri
Islam Sumatera Utara Medan

e-mail: asnilaidah@uinsu.ac.id,¹ sirjila@gmail.com,² mhd.isa1105@gmail.com,³
mirwansyahputra281193@gmail.com,⁴ budisetiawanginting12@gmail.com,⁵
yulitasuyatmika06@gmail.com⁶

Abstrak

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada abad ke 20. Fungsi manajemen pendidikan islam dalam tinjauan Al-Qur'an dibagi menjadi : 1) Perencanaan (Planning), 2) Pengorganisasian (Organizing), 3) Penggerakan (Actuating), 4) Evaluasi (Controlling). pengorganisasian dalam perspektif Alqur'an ditafsirkan didalam ayat-ayat Surah Al Anfal Ayat 60, surat Al-Kahfi ayat 2 , Surat Al Infithar Ayat 10-12, surah Assajadah ayat 5. Ayat – ayat ini yang ditemukan didalamnya berbicara tentang fungsi manajemen yang akan ditafsirkan dan dimunasabahkan secara takwil. Sehingga memiliki nilai dari salah satu fungsi manajemen Pendidikan Islam.

Kata kunci: *Fungsi Manajemen, Manajemen Pendidikan Islam, Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*

Abstract

Management functions are basic elements that will always exist and be inherent in the management process that will be used as a reference by managers in carrying out activities to achieve goals. The management function was first introduced by a French industrialist named Henry Fayol in the 20th century. The function of Islamic education management in the Qur'anic review is divided into: 1) Planning (Planning), 2) Organizing (Organizing), 3) Mobilization (Actuating), 4) Evaluation (Controlling). Organizing in the pressive Alqur'an is interpreted in the verses of Surah Al Anfal Verse 60, surah Al-Kahfi verse 2, Surah Al Infithar Verses 10-12, Surah Assajadah verse 5. These verses found in it speak of management functions that will be interpreted and translated in a takwil manner. So that it has the value of one of the functions of Islamic Education management.

Keywords : *Function of Management, Islamic Education Management, Interpretation of Management Verses*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pemberdayaan manusia untuk membangun sebuah peradaban yang bermuara pada terwujudnya suatu tatanan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin. Allah SWT sebagai pencipta memberdayakan Adam as dengan proses pendidikan Islam sendiri memulai proses membangun kembali peradaban manusia yang telah porak poranda kala itu dengan mengibarkan panji-panji wahyu pertamanya pada Surah Al-Alaq : 1-5 yang berbunyi

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)
Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang

mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.s Surat Al-Alaq:1-5)

Sistem dan metode yang sangat menentukan kualitas hidup manusia secara utuh (ruhiya, jasadiyah dan aqliyah) dalam segala bidang adalah pendidikan. Karena itu dalam sepanjang sejarah kehidupan umat manusia amat sulit ditemukan kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sarana pemberdayaan dan peningkatan kualitasnya. Bahkan pendidikan juga di jadikan sarana penerapan suatu pandangan hidup.

Pendidikan memikul amanah yang berat, yakni memberdayakan potensi manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebaikan agar ia dapat berfungsi sebagai hamba yang siap menjalankan amanah yang dibebankan oleh sang Maha Pencipta, yaitu mengabdikan kepada Allah dan sebagai pemakmur bumi.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidakkah Aku ciptakan manusia dan jin kecuali untuk kepada-Ku”. **Q.S Adzariyah : 56)**

Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu proses membina seluruh potensi umat manusia sebagai makhluk yang beriman, berfikir, dan berkarya untuk kemaslahatann diri dan lingkungannya. Membangun sekolah dan memberdayakannya dengan maksimal berarti menyelenggarakan proses pendidikan yang membentuk peserta didik agar sesuai dengan fitrahnya.

Alquran adalah kitab agama dan hidayah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk segenap manusia. Di dalam Alquran, Allah SWT menciptakan akal dan perasaan manusia, mengajarkan tauhid, mensyucikan manusia dengan berbagai ibadah, menunjukkan manusia pada hal-hal yang dapat membawa kebaikan dan kemaslahatan dalam kehidupan individual dan sosial manusia.

Alquran telah memberikan kontribusi yang besar dalam mendorong manusia untuk belajar dan menimba ilmu. Yang paling tegas menunjukkan hal itu adalah ayat Alquran yang pertama kali diturunkan. Ayat tersebut mengajak manusia untuk membaca dan belajar yang kemudian diperkuat dengan menyebutkan *al-qalam* (pena). Pena adalah alat yang dipergunakan Allah SWt untuk mengajari manusia menulis. Hal ini juga merupakan bentuk pemuliaan pentingnya pena dan menulis dalam proses belajar-mengajar dan menimba ilmu.

Pendidikan yang berkualitas menentukan kualitas suatu bangsa menuju kehidupan yang maju dan bermartabat. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional diawali dengan melaksanakan pembaruan kurikulum, peningkatan kapasitas tenaga pendidik, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan tenaga pendidik, perbaikan organisasi, manajemen, dan pengawasan. Hal ini penting untuk dilaksanakan, terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia. Manajemen merupakan hal yang paling sering dibicarakan dalam bidang akademik maupun praktik. Manajemen ialah proses dengan menggunakan metode ilmu dan seni dalam menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada kegiatan dari kelompok manusia yang dilengkapi dengan faktor produksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kesuksesan suatu organisasi sangat tergantung pada efisiensi dan efektivitas manajemen pada suatu organisasi. Salah satu kunci sukses pengembangan dan prestasi manajemen adalah para manajer, mereka dituntut untuk mampu menguasai keilmuan, kepekaan dan mampu menganalisis lingkungan serta menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Penerapan sistem manajemen sangat menentukan arah perbaikan sebuah lembaga pendidikan, khususnya peningkatan kualitas pendidikan.

Manajemen yang baik memiliki konsep sesuai dengan urutan prosesnya untuk kemudian diaplikasikan dalam prakteknya. Dalam fungsi manajemen ada planning, organizing, actuating, dan controlling atau disingkat POAC. Manajemen akan berjalan dan berhasil dalam suatu tujuan apabila memiliki sistem manajemen yang baik dan terkontrol. Persoalan ini membentuk konsekuensi logis dari manajemen Lembaga Pendidikan Islam yang tidak profesional dalam melaksanakan fungsi manajemen POAC akan merembes kepada pengaruhnya dalam pencetakan generasi masa depan Islam yang semakin merosot

dalam segi IPTEK dan IMTAQ. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan bangunan pendidikan Islam yang haq itu akan hancur oleh kebatilan yang dikelola dan tersusun rapi yang berada disekelilingnya. Sebagaimana yang dikemukakan Ali bin Abi Thalib bahwa "Kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dihancurkan oleh kebatilan yang tersusun rapi" (Mukhammad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, :2012).

Dalam hal tersebut, tujuan Manajemen Pendidikan Islam akan tercapai secara efektif dan efisien bila manajemennya juga berjalan dengan baik. Artinya, tujuan dari penyelenggaraan pendidikan Islam sebagai akhir dari usaha atau proses pendidikan Islam tidak bisa dicapai dengan ala kadarnya, namun perlu dimanage dengan baik serta profesional. Manajemen Pendidikan Islam yang baik adalah manajemen yang tidak menyimpang dari konsep fungsi manajemen dalam garapan manajemen yang harus dikelola oleh Lembaga Pendidikan Islam, yaitu manajemen proses pembelajaran, manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan dan hubungan sekolah dan masyarakat (humas).

Standar mutu proses pembelajaran harus pula ditetapkan, dalam arti bahwa pihak manajemen perlu menerapkan standar mutu proses pembelajaran yang diharapkan dapat berdaya guna untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan untuk melahirkan output yang sesuai, yaitu menguasai standar mutu tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka pemakalah akan coba menjelaskan secara langsung tentang Fungsi Manajemen Pendidikan Islam dengan menghubungkan dengan Alquran sebagai kitab umat Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah metode tematik (*maudu'iy*), yakni menghimpun ayat-ayat Alquran yang berbicara tentang kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam. Selanjutnya untuk mengungkap makna-makna serta simbol-simbol dalam ayat-ayat Alquran tentang rumusan sarana dan prasarana pendidikan Islam, penulis menggunakan pendekatan *linguistik, semiotik, hermeneutik* dan psikologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah primer maupun skunder. Data primer adalah ayat-ayat Alquran dan Tafsir *Ibnu Katsir* karya „Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh yang diterjemahkan. Data skunder dalam penelitian ini adalah jurnal, buku, dan artikel yang memiliki relevansi dan signifikansi dengan topik penelitian ini, sehingga akan ditemukan pemahaman yang utuh dan komperhensif tentang sarana dan prasarana lembaga pendidikan Islam. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data *literatur* yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (koheren) dengan objek pembahasan yang diteliti. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara editing, organizing, dan penemuan hasil penelitian. Selanjutnya teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan-kesimpulan (inferensi) yang dapat ditiru (*replicabel*) dan dengan data yang *valid*, dengan memperhatikan konteksnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Ayat Alquran tentang Manajemen

Dalam Al-Qur'an istilah manajemen merujuk pada kata yudabbiru yang berarti mengatur, mengelola, merencanakan, melaksanakan, mengurus dengan baik. Diantara ayat yang memuat yudabbiru terdapat pada surah surah Assajadah ayat 5 yaitu:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

1. Terjemahan Ayat

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Assajadah/32:5)

2. Mufrodhat

Table 1. Tabel Mufrodhat

يُدَبِّرُ	Mengatur
الْأَمْرَ	Urusan
السَّمَاءِ	Langit
الْأَرْضِ	Bumi
يَعْرُجُ	Kembali
يَوْمٍ	Satu hari
مِقْدَارِهِ	Ukuran
أَلْفِ سَنَةٍ	Seribu tahun
تَعُدُّونَ	Dalam hitungan mu

3. Hadist

عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ

Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal, jika kamu membunuh binatang maka lakukanlah dengan cara yang baik, jika kamu mau menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, pertajamlah alat potongnya, kemudian istirahatkanlah binatangnya. (HR. Bukhari dan Muslim)” (Muhammad Fu’ad Abdul Baqi:2017).

Dari hadist di atas Kata ihsan bermakna melakukan sesuatu dengan baik, secara maksimal dan optimal. Bahkan dalam hadist itu dicontohkan pada penyembelihan binatang, harus dilakukan dengan cara yang baik dan hati-hati dan dikaitkan dengan agama, yaitu harus disertai dengan sebutan asma Allah SWT sebelum menyembelih. Jika tidak menyebutnya maka penyembelihan dianggap tidak sah. Ini menunjukkan bahwa dalam segala sesuatu tidak boleh gegabah dan melakukan sekehendak hati. Dengan binatang dan juga dengan musuh sekalipun umat Islam tetap dianjurkan berperilaku baik dan penuh etika, apabila terhadap sesama muslim.

4. Kajian Tafsir

Didalam tafsir Alquran bahwa Baik qadari (taqdir) maupun syar’i (syariat-Nya), semuanya Dia yang mengaturnya. Pengaturan tersebut turun dari Allah Yang Maha Memiliki lagi Mahakuasa. 2491 Lalu dengan pengaturan-Nya Dia membahagiakan dan mencelakan, mengkayakan dan membuat fakir, memuliakan dan menghinakan, mengangkat suatu kaum dan merendhkannya, dan menurunkan rezeki. 2492 Para malaikat turun dengan membawa perintah Allah ke bumi, lalu naik dengan perintah-Nya. Dalam ayat ini terdapat dalil yang menunjukkan ketinggian Allah Subhaanahu wa Ta’ala di atas makhluk-Nya. Ibnu Jarir Ath Thabari berkata, “Perkataan yang lebih dekat dengan kebenaran tentang hal itu menurutku adalah, pendapat orang yang mengatakan, bahwa maknanya adalah Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, lalu naik kepada-Nya dalam sehari yang lamanya tentang naiknya urusan itu kepada-Nya dan turunnya ke bumi adalah seribu tahun menurut perhitunganmu dari hari-harimu; 500 tahun ketika turun dan 500 tahun ketika naik, karena hal itu makna yang paling tampak dan paling mirip dengan zahir ayat (Marwan bin Musa:300).

Didalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan tentang surah Assajadah ayat 5 yaitu : يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ (Dia mengatur urusan dari langit ke bumi) Yakni Allah mengatur urusan dengan ketetapan dan takdirnya dari langit ke bumi. Pendapat lain mengatakan maknanya adalah Allah mengatur urusan bumi dengan perantara langit, berupa para malaikat dan lainnya yang menurunkan ketetapan-ketetapannya ke bumi. ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ (kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu) Yakni kemudian urusan itu naik kembali kepada Allah dalam satu hari yang masanya sama dengan seribu tahun. Pendapat lain mengatakan yakni Allah mengatur kejadian yang terjadi setiap harinya dengan mencantumkan di Lauhul Mahfudh, kemudian para malaikat menurunkan ketetapan itu dan kembali kepada-Nya

dalam masa yang setara dengan seribu tahun dalam hitungan dunia (M. Abdul Ghoffar:2005).

Dan menurut tafsir Al Muyasar yaitu: Allah -Subhānahu wa Ta'ālā- mengurus segala urusan makhluk-Nya di langit dan di bumi, kemudian urusan itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang ukuran lamanya sama dengan seribu tahun dalam perhitungan kalian -wahai manusia- di dunia (Hikmat Basyur dkk:2016).

Sedangkan menurut tafsir Jalalain (Dia mengatur urusan dari langit ke bumi) selama dunia masih ada (kemudian naiklah) urusan dan pengaturan itu (kepada-Nya dalam suatu hari yang lamanya adalah seribu tahun menurut perhitungan kalian) di dunia. Dan di dalam surah Al-Ma'arij ayat 4 disebutkan bahwa kadar masa itu adalah lima puluh ribu tahun. Makna yang dimaksud ialah bahwa saat hari kiamat bagi orang-orang kafir terasa begitu lama sekali karena sangat ngerinya. Berbeda halnya dengan orang yang beriman, ia merasa seolah-olah hanya sebentar saja bahkan waktunya terasa lebih pendek daripada satu salat fardu yang dilakukannya di dunia. Demikianlah menurut keterangan yang dijelaskan di dalam hadis (Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally:263).

Dan menurut Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an Keteraturan alam membuktikan kekuasaan dan keesaan-Nya. Dia mengatur segala urusan makhluk-Nya dari langit, yakni alam malakut, ke bumi, yakni alam bumi, kemudian urusan itu dibawa naik oleh malaikat kepada-Nya dalam satu hari yang kadar atau lama-Nya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. Yang mengatur urusan demikian itu adalah tuhan yang mengetahui segala yang gaib dan yang nyata, yang mahaperkasa untuk mengazab siapa saja yang mengingkari dan mendustakan rasul-Nya, maha penyayang kepada hamba yang menaati-Nya (Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an).

5. Kesimpulan

Dari ayat diatas jelaslah kita melihat bahwa Allah mengatur semua kehidupan didunia dan di akhirat, dimana durasi lamanya kehidupan diakhirat perbandingannya adalah 1 hari kehidupan akhirat sama dengan 1000 tahun kehidupan di dunia.

Penafsiran Ayat Alquran Tentang Fungsi Perencanaan

1. Ayat Alquran tentang Perencanaan

Dikarenakan pentingnya perencanaan dalam suatu manajemen ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al Qur'an , diantaranya ayat Al Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah surat Al Anfal Ayat 60 yang berbunyi :

2. Terjemahan Ayat

Artinya: "Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ
تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ
يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ
لَا تُظَلَّمُونَ ﴿٦٠﴾

sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)"(Q.S Al Anfal 60)

3. Mufradhah

Table 2. Tabel Mufrodhat

وَأَعِدُّوا	Dan siapkanlah kalian
مَا اسْتَطَعْتُمْ	Sesuai dengan kesanggupan kalian
مِنْ قُوَّةٍ	Dari kekuatan
رِبَاطِ الْخَيْلِ	Pasukan berkuda
تُرْهِبُونَ بِهِ	Kalian dapat menggetarkan dengannya
عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ	Musuh Allah dan musuh kalian

4. Hadist

Adapun hadist yang sesuai dari fungsi manajemen tentang perencanaan yaitu:

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرْوِي عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ بَيَّنَّ ذَلِكَ فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ الْجَعْدِ أَبِي عُثْمَانَ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ بِمَعْنَى حَدِيثِ عَبْدِ الْوَارِثِ وَزَادَ وَمَحَاَهَا اللَّهُ وَلَا يَهْلِكُ عَلَى اللَّهِ إِلَّا هَالِكٌ

Rasulullah Saw bersabda: "Allah menulis kebaikan dan kejelekan yang dilakukan hambanya, barang siapa yang berencana melakukan kebaikan tetapi tidak melaksanakan, maka tetap ditulis sebagai satu amal baik yang sempurna baginya oleh Allah, tetapi barang siapa yang berencana melakukan kebaikan dan betul-betul dilaksanakan maka oleh Allah ditulis 10 kebaikan dan 700 lipat/cabang sampai cabang yang banyak, sebaliknya barang siapa yang berencana melakukan kejelekan tetapi tidak dilaksanakan maka ia dianggap melakukan kebajikan yang sempurna, jika ia berencana melakukan kejelekan dan melaksanakannya maka ditulis sebagai satu kejelekan." (HR. Bukhori) (Muhammad Fu'ad Abdul Baqi:2017)

Hadist diatas sangatlah jelas bahwa dalam melaksanakan sesuatu walau masih rencana saja sudah di hitung suatu kebaikan. Hadist tersebut mengindikasikan bahwa seorang muslim harus mempunyai rencana/ planing dalam segala hal yang baik, apalagi dalam sebuah organisasi atau perusahaan, bahkan dalam hadits tersebut digambarkan dengan hitungan matematis, yaitu 1 kebaikan ditulis 10 kebaikan. Hal ini dapat diartikan planing yang baik akan menghasilkan laba yang baik, tentu tidak cukup hanya planing, tanpa diaktualisasikan. Jika planing yang baik itu dilaksanakan maka laba yang akan diperoleh akan berlipat-lipat. Sebaliknya, jika planing yang dilaksanakan itu jelek maka akan mengalami kerugian.

5. Kajian Tafsir

Dari ayat di atas Tafsir Jalalain memaknai surah Al Anfal Ayat 60 yaitu: (Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka) untuk memerangi mereka (kekuatan apa saja yang kalian sanggupi) Rasulullah saw. menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan kekuatan adalah ar-ramyu atau pasukan pemanah. Demikianlah menurut hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim (dan dari kuda-kuda yang ditambah) lafal ribath berbentuk mashdar, artinya kuda-kuda yang sengaja disediakan untuk berperang di jalan Allah (untuk membuat takut) kalian membuat gentar (dengan adanya persiapan itu musuh Allah dan musuh kalian) artinya orang-orang kafir Mekah (dan orang-orang yang selain mereka) terdiri dari orang-orang munafik atau orang-orang Yahudi (yang kalian tidak mengetahuinya sedangkan Allah mengetahuinya. Apa saja yang kalian nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalaskan kepada kalian dengan balasan yang cukup) yakni pahalanya (dan kalian tidak akan dianiaya) tidak akan dikurangi sedikit pun dari pahala kalian."(Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally:111)

Menurut Tafsir Ibnu Katsir Allah Ta'ala memerintahkan untuk mempersiapkan perlengkapan perang guna memerangi mereka sesuai dengan kemampuan, fasilitas dan kesanggupan, di mana Allah berfirman: wa a-'idduu laHum mastatha'tum ("Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka apa saja yang kalian sanggupi.") Artinya, sesuai dengan kemampuan yang ada pada kalian, yaitu: min quwwatiw wa mir ribaathil khaili

(“Kekuatan apa saja yang kalian sanggupi dan dari kuda yang ditambat untuk berperang.”) (M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir*:69)

Sedangkan menurut Tafsir Alquran ialah Orang-orang kafir yang berusaha membinasakan kamu dan membatalkan agamamu. Baik kepandaian, keterampilan, kekuatan fisik, berbagai persenjataan dan perlengkapan lainnya yang membantu mengalahkan mereka seperti berbagai macam senjata, meriam, senapan, pistol, kendaraan, pesawat tempur, tank, kapal tempur, parit, benteng dan mengetahui taktik berperang. Termasuk di antaranya memanah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Alaa innal quwwatar ramyu.” (artinya: Ingat! Kekuatan itu adalah memanah.) ‘Illatnya adalah ini, yakni untuk menggentarkan musuh Allah, dan hukum berjalan bersama ‘illatnya, sehingga apa saja yang membuat mereka gentar, maka perlu dipersiapkan. Seperti kaum musyrik Mekah. 663 Seperti kaum munafik dan orang-orang Yahudi. Kepada mujahidin untuk membantu mereka sedikit maupun banyak Dikurangi pahalanya (Marwan bin Musa:85).

Dan menurut Quraisy syihab menafsirkan tentang surah Al Anfal ayat 60 yaitu: Wahai orang-orang Muslim, persiapkanlah segala kemampuan perang yang kalian miliki, yang meliputi segala perlengkapan perang, untuk menghadapi musuh-musuh kalian. Lengkapilah penjaga-penjaga perbatasan dan kawasan-kawasan rawan negeri kalian dengan pasukan berkuda untuk membuat musuh- musuh Allah dan musuh-musuh kalian gentar, yaitu orang-orang kafir yang setiap waktu mengintai dan menunggu kelengahan kalian. Juga untuk membuat takut musuh- musuh lain yang tidak kalian ketahui, tapi Allah mengetahui mereka. Karena, dengan ilmu-Nya, Allah mengetahui segala sesuatu. Dan sesungguhnya apa saja yang kalian belanjakan untuk persiapan perang demi mengharap Allah, maka Dia akan memberi balasan setimpal dari karunia-Nya, dan tidak akan sedikit pun balasan itu dikurangi, meski sekecil atom. Dalam ayat tersebut kita dapat menangkap perintah yang jelas sekali mengenai keharusan menyiapkan segala perlengkapan dalam menghadapi musuh, sebagai suatu hal yang teramat penting karena menyangkut hidup matinya suatu bangsa. Persiapan itu meliputi segala aspek, baik kualitas dan kuantitas perlengkapan. Berperang tanpa kesiapan berarti suatu kekalahan dan kehancuran. Pada masa-masa damai seperti sekarang ini saja hampir semua negara seolah-olah bersiap-siap untuk perang, sehingga kebijakan-kebijakan politik strategis masing-masing negara diarahkan, meskipun secara tidak langsung, untuk memenangkan pertempuran (M. Quraish Shihab:2002).

Dan dalam tafsir Al mukhtasar menjelaskan tentang surah Al Anfal ayat 60 وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ (Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi) Makna (القوة) yakni segala apa yang dapat memberi kekuatan seperti senjata, benteng-benteng, pengumpulan peralatan perang, latihan perang, dan segala latihan-latihan lain yang bermanfaat dalam perang. وَمِنْ رَبَاطِ الْخَيْلِ (dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang) Yakni kuda yang disiapkan untuk menghadapi musuh. تَرَاهُمْ يَوْمَهُمْ (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu) Mereka adalah orang-orang musyrik kota Makkah dan lainnya yang memerangi kalian. (dan orang-orang selain mereka) Mereka adalah orang-orang munafik. Pendapat lain mengatakan mereka adalah orang-orang Yahudi, dan pendapat lain mengatakan mereka adalah orang-orang Persia, Romawi dan lainnya yang tidak kamu ketahui tingkat permusuhan mereka kepadamu (Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah) Yakni dalam jihad di jalan Allah baik itu dengan harta yang sedikit ataupun yang banyak. يُؤْفَقُ إِلَيْكُمْ (niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu) Yakni akan datang kepada kalian pahalanya secara sempurna (M. Quraish Shihab:2002).

6. Kesimpulan

Dari lima tafsir tentang surah Al Anfal ayat 60 diatas maka kita dapat melihat secara jelas bahwa ada empat mufassir yang mengatakan semua untuk mempersiapkan dimana pemakalah mengaitkan dengan mata kuliah tafsir maudhui itu kata وَأَعِدُّوا siapkanlah kalian. Dan dari kata tersebut pula kami mengaitkan kata persiapan dengan

perencanaan dimana dari keempat mufassir yaitu: Jalalain, Ibnu Katsir, Quraisy shihab, Al mukhtasar menafsirkan ayat tersebut untuk merencanakan atau mempersiapkan kekuatan seperti pemanah, pasukan berkuda benteng. Sedangkan menurut departemen agama menafsirkan bahwa yang penting di persiapkan adalah mental mental kita. Sehingga kita menjadi kuat karena memiliki mental yang kuat.

Penafsiran Ayat Alquran Tentang Fungsi Pengorganisasian

1. Ayat Alquran tentang Pengorganisasian

Ayat yang dapat kita jadikan pegangan untuk pentingnya pengorganisasian yaitu surah Ali Imran ayat 103 yang berbunyi:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

2. Terjemahan Ayat

Artinya : Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Ali Imran 103)(Mushaf Annur Al Qur'an Karim Tafsir perkata Transliterasi:63)

3. Mufradah

وَاعْتَصِمُوا	Dan berpegang teguhlah
بِحَبْلِ اللَّهِ	Kepada tali Allah
جَمِيعًا	Semuanya
وَلَا تَفَرَّقُوا	Dan janganlah kalian berpecah pecah
وَاذْكُرُوا	Dan ingatlah kalian
فَأَلَّفَ	Maka Dia mempersatukan
بَيْنَ قُلُوبِكُمْ	Diantara hati kalian
فَأَصْبَحْتُمْ	Maka jadilah kalian
إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ	Bersaudara dan kalian
شَفَا حُفْرَةٍ	Di tepi jurang
مِنَ النَّارِ	Dari neraka
فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا	Dan dia menyelamatkan kalian
تَهْتَدُونَ	Mendapat petunjuk

4. Asbabun Nuzul

Diriwayatkan oleh Al-Faryabi dan Ibnu Abi Hatim, yang bersumber dari Ibnu 'Abbas bahwa ketikau kaum Aus dan Khajraj duduk-duduk, berceritalah mereka tentang permusuhannya di jaman jahiliyah, sehingga bangkitlah amarah kedua kaum tersebut. Masing-masing bangkit memegang senjatanya, saling berhadapan. Maka turunlah ayat tersebut (Ali 'Imraan: 101-103) yang meleraikan mereka.

Diriwayatkan oleh Ibu Ishaq dan Abusy Syaikh, yang bersumber dari Zaid bin Aslam bahwa seorang Yahudi yang bernama Syas bin Qais lewat di hadapan kaum Aus dan Khajraj yang sedang bercakap-cakap dengan riang gembira. Ia merasa benci dengan keintiman mereka, padahal asalnya bermusuhan. Ia menyuruh seorang anak mudah anak buahnya untuk ikut serta bercakap-cakap dengan mereka. Mulailah kaum Aus dan Khajraj berselisih dan menyombongkan kegagahan masing-masing, sehingga tampillah Aus bin Qaizhi dari golongan Aus dan Jabbar bin Shakhr dari golongan Khajraj saling mencaci sehingga menimbulkan amarah kedua belah pihak. Berloncatanlah kedua kelompok itu untuk berperang. Hal ini sampai kepada Rasulullah saw. sehingga beliau segera datang

dan memberi nasehat serta mendamaikan mereka. Mereka pun tunduk dan taat (K.H.Q. Shaleh, H.A.A Dahlan:2000).

5. Hadist

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اسْتُخْلِفتَ خَلِيفَةً إِلَّا لَهُ بِطَانَتَانِ بَطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِطَانَةٌ تَنْهَاهُ عَلَيْهِ وَيُطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ وَتَحْضُهُ عَلَيْهِ وَالْمَعْصُومُ مَنْ عَصَمَ اللَّهُ

Rasulullah Saw bersabda: "Seseorang tidak diutus sebagai khalifah kecuali memiliki 2 niat, yaitu memerintahkan dan mendorong pada kebaikan dan memerintahkan dan mendorong pada kejelekan. Orang yang menjaga(dari kejelekan) adalah yang dijaga oleh Allah." (HR. Bukhari 6121).

Seorang muslim harus mampu menegakkan fungsi sebagai khalifah dan semangat kerjasama antar manusia. Fungsi khalifah adalah menggalang kebaikan dan mencegah kejelekan. Jika dikaitkan dengan pengorganisasian, hadist ini mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, seperti perkataan Ali bin Abi Thalib ra : "Kebenaran atau hak yang tidak terorganisir dengan rapi bisa dikalahkan oleh kebatilan yang lebih terorganisir dengan rapi." Pengorganisasian sangatlah penting bahkan kebatilan dapat mengalahkan suatu kebenaran yang tidak terorganisir. Kesungguhan dan keseriusan dalam hal ini termasuk kesungguhan dan keseriusan mengorganisasi suatu kegiatan. Dengan demikian, organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan dengan rapi (Muhammad Fu'ad Abdul Baqi:2017).

6. Kajian Tafsir

Tafsir Jalalain menafsirkan surah Ali Imran Ayat 103 yaitu: (Berpegang teguhlah kamu dengan tali Allah) maksudnya agama-Nya (kesemuanya dan janganlah kamu berpecah-belah) setelah menganut Islam (serta ingatlah nikmat Allah) yakni karunia-Nya (kepadamu) hai golongan Aus dan Khazraj (ketika kamu) yakni sebelum Islam (bermusuh-musuhan, maka dirukunkan-Nya) artinya dihimpun-Nya (di antara hatimu) melalui Islam (lalu jadilah kamu berkat nikmat-Nya bersaudara) dalam agama dan pemerintahan (padahal kamu telah berada dipinggir jurang neraka) sehingga tak ada lagi pilihan lain bagi kamu kecuali terjerumus ke dalamnya dan mati dalam kekafiran (lalu diselamatkan-Nya kamu daripadanya) melalui iman kalian. (Demikianlah) sebagaimana telah disebutkan-Nya tadi (Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya supaya kamu beroleh petunjuk) (Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally:40).

Dan Menurut tafsir Al Mufassir yaitu : Dan berpeganglah kalian -wahai orang-orang mukmin- pada Al-Kitab (Al-Qur'an) dan Sunah. Janganlah kalian melakukan sesuatu yang dapat menjerumuskan kalian ke dalam perpecahan. Ingatlah karunia yang Allah berikan ketika kalian dahulu saling bermusuhan sebelum Islam hingga berperang karena sebab yang sangat sepele. Kemudian Allah menyatukan hati kalian dengan Islam, sehingga berkat anugerah-Nya kalian bisa menjadi saudara seagama, saling mengasihi dan saling menasihati. Padahal sebelum itu kalian hampir saja masuk ke dalam neraka disebabkan kekafiran kalian. Kemudian Allah menyelamatkan kalian melalui agama Islam dan membimbing kalian menuju iman. Dan sebagaimana Allah menjelaskan hal ini kepada kalian, maka Dia juga menjelaskan apa yang dapat memperbaiki keadaan kalian di dunia dan di akhirat, agar kalian menemukan jalan yang benar dan mengikuti jalan yang lurus (Hikmat Basyir:2016).

Dalam Tafsir Alquran: Ayat ini mengandung pesan yang ditujukan kepada kaum muslimin secara kolektif bersama-sama, sebagaimana terbaca dalam kata jami'an/semua dan firmanNya: wa la tafarraqu/janganlah bercerai berai. Pesan dimaksud adalah: berpegang teguhlah, yakni upayakan sekuat tenaga untuk mengaitkan diri satu dengan yang lain dengan tuntunan Allah sambil menegakkan disiplin kamu semua tanpa kecuali. Sehingga, kalau ada yang lupa ingatkan dia, atau ada yang tergelincir, bantu dia bangkit agar semua dapat bergantung kepada tali agama Allah. Kalau kamu lengah atau ada salah seorang yang menyimpang, keseimbangan akan kacau dan disiplin akan rusak.

Karena itu bersatu padulah, dan janganlah kamu bercerai berai dan ingatlah nikmat Allah kepadamu. Bandingkan keadaan kamu sejak datangnya Islam dengan ketika kamu dahulu pada masa jahiliah bermusuhan-musuhan, yang ditandai oleh peperangan yang berlanjut sekian lama generasi demi generasi maka Allah mempersatukan hati kamu pada satu jalan dan arah yang sama, lalu menjadilah kamu, karena nikmat Allah, yaitu dengan agama Islam, orang-orang yang bersaudara; sehingga kini tidak ada lagi bekas luka di hati kamu masing-masing. Penyebutan nikmat ini merupakan argumentasi keharusan memelihara persatuan dan kesatuan argumentasi yang berdasarkan pengalaman mereka. Mereka yang dipersatukan hatinya oleh Allah itu merasa dirinya sama dengan yang lain. Yang ringan sama mereka jinjing dan yang berat mereka pikul bersama. Sakit saudaranya sama-sama mereka rasakan dan kegembiraannya pun mereka nikmati bersama (Syaiikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di:2016).

Sedangkan Menurut Tafsir Al Mukhtasar dibawah pengawasan syaikh DR Shalih Bin Abdullah *وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا* Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah Allah memerintahkan mereka (orang-orang Islam) agar senantiasa berkumpul dalam berpegang teguh dengan agama Islam dan al-Qur'an, dan melarang mereka dari berpecah belah yang timbul dari perbedaan dalam agama. *إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءَ* (dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuhan-musuhan) Yakni saling membunuh satu sama lain, dan merampas harta satu sama lain, yang kemudian karena nikmat ini kalian menjadi saudara. *عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ* (dan kamu telah berada di tepi jurang neraka) Yakni karena kekufuran mereka dahulu, kemudian Allah menyelamatkan mereka dari jurang ini dengan Islam. Dikatakan: kalian dulu berada di tepi jurang neraka barangsiapa dari kalian yang meninggal dalam keadaan itu maka akan masuk ke neraka, kemudian Allah mengutus Nabi Muhammad untuk menolong kalian dari jurang tersebut. Dalam hadist disebutkan: "Kitabullah adalah tali Allah yang menjulur dari langit (Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram).

Menurut Tafsir Min Fathil Qadir Allah ta'ala berfirman : { *وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ* } "dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya" , kemudian pada ayat selanjutnya Allah mengatakan : { *وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ* } "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan" yakni : sebagaimana yang kamu ketahui bahwa kenikmatan dan kesempurnaan akan datang setelah hilangnya kesengsaraan, maka hal yang lebih baik setelah itu adalah berusaha dengan segala keteguhan hati untuk kamu menyelamatkan orang lain dari keburukan yang mereka alami menuju kebaikan yang kamu jalani saat ini (Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah).

7. Kesimpulan

Kita dapat menarik kesimpulan dari beberapa tafsiran ayat tersebut dimana Allah menganjurkan kepada kita untuk saling menjaga persatuan dalam hal ini dimaknai dengan mengorganisasikan dan juga ayat ini menunjukkan, bahwa Allah menyukai hamba-hamba-Nya yang mengingat nikmat-Nya baik dengan hati maupun lisan agar bertambah syukur dan cinta mereka kepada-Nya dan agar Dia mengaruniakan kepada mereka karunia dan ihsan-Nya. Demikian juga menunjukkan bahwa nikmat besar yang layak sekali diingat adalah nikmat beragama Islam, mengikuti Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam serta bersatunya kaum muslimin dan tidak berpecah belah.

Penafsiran Ayat Alquran tentang Fungsi Pergerakan

1. Ayat Alquran tentang Fungsi Pergerakan

Dalam fungsi manajemen tentang pergerakan ayat yang kami ambil sebagai bahan acuan yaitu surah Al Kahfi ayat 2

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

2. Terjemahan Ayat

Artinya : Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.(Q.S Kahfi 2)

Table 3. Mufradhah

قَيِّمًا	Sebagai bimbingan yang lurus
لِيُنذِرَ	Untuk memperingatkan
بِأَسْأِ شَدِيدًا	Siksaan (azab) yang sangat pedih
وَيُبَشِّرَ	Dan ia memberikan kabar gembira
يَعْمَلُونَ	Mereka mengerjakan/ beramal
أَجْرًا	Pahala
حَسَنًا	Yang baik

3. Asbabun Nuzul

Ash-habul kahfi adalah sekelompok pemuda yang beriman kepada Allah, yang hidup ditengah-tengah kaum kafir dan dikuasai oleh Raja yang menyembah Tuhan selain Allah. Mereka kerap kali berkumpul di dalam gua untuk merenung, berdiskusi, dan berfikir. Dialog mereka termaktub dalam ayat ke 14-16, surat al-Kahfi ini, yang sampai pada kesimpulan yang pasti bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan seluruh alam, mereka tidak akan beriman kecuali kepada-Nya dan tidak akan menyembah selain Dia.

Mengenai jumlah mereka, adalah tujuh orang, merujuk pada Ayat ke-22 surat al-Kahfi, silahkan dibaca, disitu tertulis bahwa yang mengatakan bahwa: "jumlah mereka 3 orang, yang keempat adalah anjingnya", dan "jumlah mereka 5 orang, yang keenam adalah anjingnya", dan juga, "jumlah mereka 6 orang, yang ketujuh adalah anjingnya", adalah sebuah "terkaan terhadap yang ghaib".

Sementara lanjutannya, "Jumlahnya 7 orang, yang ke delapan adalah anjingnya", menurut banyak mufassir (ahli tafsir), inilah jumlah sebenarnya, karena diikuti dengan kalimat penegasan, "Tuhan ku lebih mengetahui jumlah mereka.."

Mereka mengetahui bahwa kaum mereka adalah orang-orang kafir karena mereka menyembah selain Allah. Kekafiran mereka menyebabkan kezaliman dan kebohongan mereka. Maka, siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang membuat dusta terhadap Allah?

Akhirnya mereka sepakat untuk mengasingkan diri, dan meninggalkan kaumnya. Hingga tibalah mereka di sebuah gunung dengan gua yang cukup lapang, lalu mereka bedo'a, "Ya Tuhan kami, Berikanlah rahmatMu kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami." (al-Kahfi ayat 10)

Allah mengabulkan permohonan mereka. Rahmat Allah diturunkan kepada mereka di dalam gua, tempat Allah memudahkan urusan mereka dan menunjukkan bagi mereka kekuasaan-Nya. Allah membuat mereka semua tertidur di dalam gua. Lalu Dia memerintahkan matahari agar tidak menyinari tubuh mereka, sehingga tidak merusaknya. Baik saat terbit pada pagi hari, maupun saat terbenam pada sore hari, matahari menjauhi gua itu sehingga sinarnya tidak mengenai mereka. (al-Kahfi ayat 17)

Juga sebagai tanda kekuasaan Allah atas mereka, adalah saat tertidur, mata mereka tetap terbuka, sehingga orang yang tidak sengaja menemukan gua itu melihat menyangka mereka terjaga dan dapat melihat, padahal mereka sebenarnya mereka sedang tidur. Bahkan, bumi tidak menelan tubuh mereka, karena Allah membolak-balikkan tubuh mereka sesekali ke kanan dan ke kiri.

Bersama mereka ada seekor anjing yang menjadi teman mereka. Anjing itu duduk di ambang pintu gua, mengunjurkan kedua lengannya, dan tidur seperti penghuni gua itu. Sehingga, tidak seorang pun yang berani mengganggu mereka ketika tidur. Allah SWT

telah membuat hati siapa saja yang melihat mereka menjadi takut, jika ia menoleh kepada mereka, ia akan melarikan diri ketakutan. (al-Kahfi ayat 18).

Mereka tertidur dalam jangka waktu yang cukup lama, sebagai tanda kekuasaan Allah. Allah membuat tidur para pemuda tersebut di dalam gua selama *tiga ratus sembilan tahun*, lalu membangunkannya seolah mereka hanya tertidur sehari saja. Inilah yang dimaksud "peristiwa yang menakjubkan", yang disebut oleh para Rahib Yahudi, untuk ditanyakan kepada Rasulullah.

Lalu mengapa di ayat tersebut disebutkan ".. tiga ratus tahun ditambah sembilan tahun" bukan langsung saja "tiga ratus sembilan tahun"? Ternyata ada sebuah fakta ilmiah yang terkandung di dalamnya. Imam as-Suyuti, Imam Ibnu Katsir, dan banyak mufassir lainnya menjelaskan dalam kitabnya masing-masing, dengan penjelasan yang serupa: bahwa dalam perhitungan tahun ada dua metode; Syamsiyah (Masehi) dan Qomariyah (Hijriah).

Dijelaskan bahwa pada zaman para ash-habul kahfi itu yang dipakai adalah perhitungan syamsiyah, sementara yang dipakai pada zaman Rasulullah adalah perhitungan Qomariyah. Jadi menurut perhitungan Syamsiyah, yang berlaku di zaman ash-habul kahfi tersebut mereka tidur di dalam gua selama 300 tahun. sementara menurut perhitungan Qomariyah, menjadi bertambah 9 tahun, jadi 309 tahun. makanya ayatnya berbunyi, "Dan mereka tinggal di dalam gua selama tiga ratus tahun ditambah sembilan tahun".

Setelah mereka terbangun, mereka saling bertanya-tanya, berapa lama mereka telah tertidur?, seorang diantara mereka menjawab, "sehari atau setengah hari." tapi mereka kemudian tidak terjebak dalam perdebatan yang sia-sia, ketika seorang yang lain mengatakan, "Tuhanmu lebih mengetahui berapa lama kamu berada di sini." (al-Kahfi ayat 19)

Kemudian mereka menunjuk salah seorang di antara mereka untuk pergi ke kota, membekalinya dengan uang untuk membeli makanan. Mereka meminta kepadanya agar dipilihkan makanan yang baik, halal, dan yang dibolehkan. Demikian pula agar ia tetap waspada dan berhati-hati agar tidak seorang pun mengetahui dan mengenalinya, karena mereka merasa takut terhadap kaum mereka. Jika mereka mengetahui penghuni gua dan tempat tinggal mereka, niscaya kaumnya akan membunuh mereka atau membujuk mereka agar kembali kepada agama mereka dan perbuatan syirik. (lanjutan ayat 19, dan ayat 20) Pergilah pemuda itu ke pasar untuk membeli makanan. Ia pergi dengan hati-hati, waspada, dan sembunyi-sembunyi. Ia menjumpai bahwa masyarakat yang dijumpai sudah sangat berubah, Allah telah menganugerahkan keimanan kepada masyarakat tersebut. Kaum yang kafir telah lenyap dan digantikan oleh kaum yang beriman.

Dan Allah ingin menunjukkan kepada kaum itu tanda kekuasaanNya. tersebutlah seorang lelaki dari kalangan kaum mu'min itu merasa aneh dengan pemuda yang datang ke pasar itu, lalu ia mengikutinya ke gua tempat mereka berlindung. Lalu ia kembali ke kaumnya dan memanggil beberapa orang 'ulama dari kaumnya tersebut, untuk melihat kisah yang beredar di masyarakat waktu itu, tentang sekelompok pemuda beriman yang mengasingkan diri adalah benar adanya.

Dan ketika mereka sampai di gua tersebut, Allah telah mewafatkan para pemuda itu, kali ini benar-benar wafat dengan wajar. Lalu mereka berdebat soal apa yang harus dilakukan, salah seorang di antara mereka berkata, "dirikanlah bangunan di atas gua mereka", tapi kemudian pemimpin para 'ulama itu berkata, "Kami akan mendirikan rumah peribadatan di atasnya" (al-Kahfi ayat 21)

Demikian kisah ash-habul Kahfi, sebuah renungan tentang keteguhan Iman, Zuhud atas Dunia, dan keikhlasan. Mengenai mereka yang meninggalkan kaumnya dalam kekafiran, perlu diketahui bahwa hal itulah yang disyariatkan Allah kepada mereka, dan berlaku hanya untuk mereka. Sementara Syari'at Islam mengajarkan kita untuk terus berda'wah, mengajak kepada Islam. Tak boleh meninggalkan kaum kita dalam kekafiran walaupun nyawa menjadi taruhannya. Bahkan Allah menjanjikan surga bagi mereka yang wafat dalam da'wahnya (K.H.Q. Shaleh, H.A.A Dahlan, dkk:2000).

4. Hadist Yang Berkaitan Dengan Fungsi manajemen Pergerakan

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا، عَنْ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ، وَتَرَاحُمِهِمْ، وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى

Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling kasih, saling menyayangi dan saling cinta adalah seperti sebuah tubuh, jika salah satu anggotanya merasa sakit, maka anggota-anggota tubuh yang lain ikut merasakan sulit tidur dan demam(HR. Muslim).

Apabila kita kaji dari segi kebiasaan merupakan kata yang mengandung arti musyarakah. (melibatkan lebih dari satu orang/bermakna saling). Actuating adalah aktifitas yang melibatkan tim yang saling berhubungan dan berkaitan untuk mencapai tujuan yang sama, apabila terjadi kegagalan dalam satu tim maka akan berpengaruh pula pada tim yang lain. Tanggungjawab pimpinan adalah untuk memberikan arahan, motivasi dan bimbingan dengan penuh kasih sayang dan rasa cinta sedangkan anggota tim bertanggungjawab atas tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan besar yang telah dirumuskan (Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhori Muslim:2017*).

5. Kajian Tafsir

Menurut Al Imam jalaluddin Muhammad dalam kitab tafsir Jalalain menafsirkan surah Al Kahfi ayat 2 yaitu: "sebagai petunjuk yang lurus" – kata ini berkududukan sebagai haal (keterangan keadaan) yang kedua untuk penegasan, "untuk memperingatkan", maksudnya agar kitab itu dapat memberikan peringatan kepada orang-orang kafir akan adanya "siksaan" adzab "yang sangat pedih dari sisiNya", yakni dari sisi Allah SWT "dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang beriman yang mengerjakan amal shalih, bahwa mereka akan mendapat ganjaran yang baik (Al Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad:2015).

Sedangkan Tafsir Al-Qur'an: Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memiliki ketetapan dan keputusan bagi orang-orang yang menyelisihi perintahNya. Hukuman ini meliputi hukuman di dunia dan akhirat. Peringatan ini juga merupakan salah satu kenikmatanNya, yaitu Allah menakut-nakuti hamba-hambaNya dan memperingatkan mereka dari hal-hal yang mencelakakan dan membinasakan mereka. Allah menetapkan hukuman-hukuman yang keras bagi orang yang menyelisihi perintahNya, menjelaskan kepada mereka dan menerangkan faktor-faktor yang dapat menjerumuskan mereka ke dalam hukuman. "memberi berita gembira kepada orang-orang beriman, yang mengerjakan amal shalih, bahwa mereka akan mendapat pembalasannya yang baik," maksudnya, dan Allah menurunkan kepada hambaNya, (Muhammad) al-Qur'an supaya dia menyampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang beriman kepada Allah, para RasulNya dan kitab-kitabNya, yang keimanan mereka telah sempurna. Maka keimanan tersebut telah mewajibkan amal-amal shalih bagi mereka. Yaitu, amalan-amalan wajib dan *mustahab* yang memadukan antara keikhlasan dan mutaba'ah (mengikuti petunjuk Rasulullah). Pembalasan yang baik yaitu pahala yang Allah tetapkan karena keimanan dan amal kebajikan (mereka). Pahala yang paling agung dan paling mulia adalah kemenangan meraih keridhaan Allah dan masuk surga yang di dalamnya (penuh kenikmatan). Penyebutan sifat „yang baik“ menandakan tidak ada unsur yang mengotorinya, tidak pula mengurangi kesempurnaannya sama sekali. Sebab, seandainya dijumpai hal-hal itu, sedikit saja padanya, niscaya kebaikannya tidaklah sempurna (Syaiikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di.:2016).

Dan Quraisy shihab dalam kitab Al Misbah menafsirkan Tafsir Al Misbah: Ketidakbengkokan kitab suci al-Qur'an dikukuhkan lagi dengan firmanNya, sebagai bimbingan yang lurus dan sempurna, yang mengatasi dan menjadi tolok ukur kebenaran semua kitab-kitab suci sebelumnya dengan tujuan untuk memperingatkan siapapun tentang adanya siksa yang sangat pedih dari sisi Allah yang tidak terjangkau atau dapat dilukiskan dengan kata-kata betapa pedihnya dan kitab suci itu juga memberi berita gembira kepada orang-orang mukmin yang mantap imannya dan yang selalu

mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa bagi mereka ganjaran yang besar lagi baik yaitu surga dan segala kenikmatannya (M. Quraish Shihab:2002).

Tafsir Muyassar : Allah menjadikannya kitab yang lurus, tidak ada pertentangan dan kontradiksi di dalamnya; untuk memberikan peringatan kepada orang-orang kafir dari siksaan yang pedih yang berasal dari sisiNya, dan memberi kabar gembira bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan RasulNya yang beramal shalih bahwa sesungguhnya bagi mereka pahala melimpah, yaitu surge (Hikmat Basyir, dkk:2016).

Tafsir Wasith Kitab Alquran ini tidak mengandung kebengkokan dari jalan yang lurus, akan tetapi ia adalah kitab yang lurus, proporsional, dan benar karena Allah SWT tidak membuat kebengkokan bagi kitabNya, Alqur'an, tapi membuatnya lurus, maksudnya lurus dalam kebenaran dan keselamatan dari penyimpangan dan pelanggaran, demi mewujudkan tujuan-tujuannya yang dapat disimpulkan dengan kitab itu Allah memperingatkan orang-orang kafir agar takut kepada siksa, maksudnya adzab yang pedih di dunia, dan juga adzab akhirat, dan neraka jahannam. Peringatan itu, dari sisi Allah SWT, maksudnya disampaikan dari Allah SWT. Alquran memiliki tujuan lain yang merupakan kebalikan dari penyampaian peringatan, yaitu memberi kabar gembira kepada orang-orang yang mengimani Alqur'an yang mengerjakan amal-amal kebaikan, bahwa mereka mendapatkan pahala yang baik di sisi Allah SWT, yaitu surga, negeri orang-orang bertakwa yang mulia, dan negeri keabadian yang kekal bagi orang-orang pilihan yang berbuat kebaikan, mereka tinggal atau menetap dalam pahala di sisi Allah itu, yaitu surga, untuk selama-lamanya, maksudnya mereka kekal dalam nikmat keabadian, tanpa kesirnaan, kekurangan, tidak pula kehabisan (Wahbah Az-Zuhaili:2002).

6. Kesimpulan

Dari lima mufassir diatas yang menjelaskan tentang surah Al Kahfi ayat 2 semuanya menjelaskan bahwa Alquran telah menjadikan panduan untuk kita semua sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan ini , sehingga kita tidak salah dalam memilih jalan kehidupan. Dikarenakan dunia ini adalah proses kita menuju tujuan utama yaitu akhirat. Dari kata petunjuk itulah yang menjadi pedoman untuk kita dalam fungsi manajemen yaitu fungsi Actuating. Karena Actuating merupakan inti dari manajemen yang menggerakkan untuk mencapai hasil (Dr. Rahmad Hidayat,MA dan Dr. H Candra Wijaya:2017).

Penfsiran Ayat Alquran tentang Fungsi Pengawasan

1. Ayat Alquran tentang Pengawasan

Fungsi terakhir yang kita bahas yaitu fungsi evaluasi (controlling), Maka ayat yang kita ambil untuk fungsi evaluasi yaitu Al Infithar Ayat :10,11,12 yang berbunyi:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (10) كِرَامًا كَاتِبِينَ (11) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (12)

2. Terjemahan Ayat

Arti: "Padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu.yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu, Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakann"(QS. Al infithar /82:10-12)

3. Mufradhah

لَحَافِظِينَ	Malaikat yang mengawasi
كِرَامًا	Yang mulia
كَاتِبِينَ	yang mencatat
يَعْلَمُونَ	Yang mengetahui
تَفْعَلُونَ	Yang kamu kerjakan

4. Asbabun Nuzul

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari 'Ikrimah bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Ubay bin Khalaf yang mengingkari hari *ba'ts*(dibangkitkan dari kubur). Ayat ini merupakan teguran kepada orang yang tidak percaya kepada ketentuan Allah (K.H.Q. Shaleh, H.A.A Dahlan:2000).

5. Hadist Yang Berkaitan dengan Evaluasi (Controlling)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنٍ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَبُو عِيَسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ وَابُو نُعَيْمٍ

Rasulullah Saw bersabda: *“Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta bergaullah dengan orang lain yang akhlaknya yang baik atau bagus.”* (HR. Tirmidzi 1910) (HR. Tirmidzi).

Hadist tersebut mengajarkan bahwa seseorang harus selalu berbuat terbaik dengan perilaku yang baik pula. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan adanya pengawasan baik dari diri sendiri, namun sebagaimana layaknya manusia yang selalu khilaf atau salah, maka diperlukan pengawasan dari orang lain.

6. Kajian Tafsir

Tafsir Jalalain menyebutkan “Padahal sesungguhnya bagi kamu”, “ada yang mengawasi pekerjaan”, yakni malaikat-malaikat yang senantiasa mengawasi perbuatan kalian. “yang mulia” yakni di sisi Allah SWT “yang mencatat”, yakni perbuatan-perbuatan itu. “mereka mengetahui”, “apa yang kamu kerjakan”, yakni seluruhnya (Al Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad:2015).

Tafsir Alqur’an juga menyebutkan Allah SWT menugaskan para malaikat mulia untukmu, mereka mencatat perkataan dan perbuatanmu dan mereka mengetahuinya. Termasuk dalam hal ini adalah aktivitas hati dan anggota badan. Selayaknya kalian memuliakan dan menghormati mereka (Syaiikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di:2016).

Dan Menurut Tafsir Muyassar tentang surah Al Infithar ayat 10-12: Sesungguhnya terhadap kalian ada para malaikat pengawas yang mulia di sisi Allah yang mencatat apa yang mereka ditugaskan untuk mencatatnya, tidak ada sedikitpun dari amal-amal kalian yang terlewatkan bagi mereka, mereka mengetahui apa yang kalian lakukan, yang baik maupun yang buruk (Hikmat Basyir, dkk:2016).

Tafsir Wasith: Ayat ini memberikan peringatan untuk tidak membangkang dan bersikap lalai: bahwasanya seluruh amal perbuatan disimpan oleh para malaikat untuk segenap umat manusia. Sesungguhnya bagi kalian ada malaikat-malaikat pencatat yang mulia, maka janganlah kalian menghadapi mereka dengan perbuatan buruk, sebab mereka mencatat semua amal perbuatan kalian, dan mereka mengetahui segala tingkah laku kalian. “(malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu).” Mereka adalah para malaikat yang menulis amal perbuatan anak cucu Adam, Allah menyifati mereka dengan kemuliaan, yang menafikan kehinaan, “mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Karena mereka menyaksikan kondisi anak cucu Adam.³³

Sedangkan menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah mengatakan: Padahal sesungguhnya atas kamu sungguh ada pengawas-pengawas yang mengawasi kamu. Mereka adalah malaikat-malaikat mulia yang mampu melaksanakan tugasnya sebaik mungkin tanpa kesalahan atau kecurangan. Mereka pencatat-pencatat yang sangat akurat terhadap aktivitas kamu yang lahir maupun yang batin. Mereka tidak sekedar mencatat tanpa pengetahuan! Mereka juga senantiasa mengetahui apa yang kamu terasmenerus kerjakan, baik amal lahiriah maupun batiniah, baik yang telah berbentuk konkret maupun yang masih dalam rencana. Karena itu, catatan-catatan mereka tidak disentuh oleh kesalahan atau kekhilafan (M. Quraish Shihab:2002).

Tafsir Alqur’an juga menyebutkan Allah SWT menugaskan para malaikat mulia untukmu, mereka mencatat perkataan dan perbuatanmu dan mereka mengetahuinya. Termasuk dalam hal ini adalah aktivitas hati dan anggota badan. Selayaknya kalian memuliakan dan menghormati mereka (Syaiikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di:2016).

7. Kesimpulan

Dari kelima mufassir yang menafsirkan surah Al Infithar ayat 10-12 menjelaskan bahwa dalam kehidupan ini apa yang kita lakukan selalu dalam pengawasan baik secara batiniah atau hati dan juga lahiriah atau kelakuan kita. Selain diawasi semua yang kita lakukan itu selalu di catat yang berperan mencatatnya yaitu malaikat.

SIMPULAN

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada abad ke 20. Fungsi manajemen pendidikan islam dalam tinjauan Al-Qur"an dibagi menjadi : 1) *Perencanaan (Planning)* Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Secara mendasar perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan. Proses ini menuntut prediposisi mental untuk berfikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan, dan berbuat sesuatu secara teratur. Hal ini merupakan tindakan kognitif sesuai dengan permintaan perencanaan, 2) *Pengorganisasian (Organizing)* Organisasi adalah sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi adalah suatu kelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka dari/terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu, yang dipimpin/diperintah oleh seorang

pimpinan atau seorang staf administratif, yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan. Menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber- sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Wujud dari pelaksanaan organizing ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan, dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. 3) *Penggerakan (Actuating)* Penggerakkan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang dapat berkerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Menurut Prof.Dr.Sondang,M.P.A. Penggerakan adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Pada dasarnya penggerakan sangat erat kaitannya dengan unsur manusia yang ada dalam organisasi. Kegiatan organisasi akan sangat ditentukan oleh sejauh mana unsur manusia dapat mendayagunakan seluruh unsur-unsur lainnya, serta mampu melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan. 4) *Evaluasi (Controlling)* Pengendalian atau dalam bahasa inggris disebut dengan controlling merupakan salah satu fungsi penting manajemen yang harus dilakukan oleh semua manajer untuk mencapai tujuan organisasinya. Pengendalian dapat diartikan sebagai fungsi manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan dalam organisasi dilakukan sesuai dengan yang direncanakan. Fungsi pengendalian atau controlling ini juga memastikan sumber-sumber daya organisasi telah digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasinya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian. Controlling itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan-kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara para manejer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi tercapai atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad. (2015). Tafsir Jalalain, Surabaya: PT. eLBA Fitrah Mandiri Sejahtera.
- B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana, *Manajemen & Supervisi Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017).

- Eri Susana, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Adaara : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 9 No. 2.
- Erta Mahudi. *Manajemen Pemberdayaan Sekolah*, (Malang ; Madani, 2017).
- Fathul Maujud, *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, jurnal uinmataram Vol 3 No1 2018.
- Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an
Hikmat Basyir dkk, *Tafsir Muyassar*. (Jakarta : Darul Haq, 2016).
- HR. Tirmidzi
Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally, *Tafsir Jalalain*.
K.H.Q. Shaleh, H.A.A Dahlan, dkk. 2000. *Asbabun Nuzul- Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*.
- M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 6.(Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005).
M. Quraish Shihab. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dna Keserasian Alquran*. (Jakarta : Lentera Hati, 2002).
- Marwan bin Musa, *Tafsir Al Qur'an Hidayatul Insan*, Jilid 3.
- Mesiono, *Manajemen Organisasi*, (Medan : CV Perdana Mulya Sarana, 2010).
Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2012).
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhori Muslim*, Jakarta : PT.Elex Media. 2017.
- Mushaf Annur Al Qur'an Karim Tafsir perkata Transliterasi, Maktabah Al Fatih.
- Rahmat Hidayar dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*.(Medan : LPPPI, 2017).
- Syamsuddin, *Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
Jurnal idarah Vol 1 No 1 2017.
- Suwatah, *Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam*. Jurnal edusiana, Vol 4 No 1, 2017.
- Syamsul Arifin dan Izzatul Mardhiah, *Fungsi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menengah Atas*. Jurnal UINJ Vol 2 No 1 2017.
- Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di. (2016). Tafsir Alqur'an, Jakarta: Darul Haq.
Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram
- Uhar Suharsaputra. (2010). *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama.
- Wahbah Az-Zuhaili. (2002). Tafsir Al Wasith, Jakarta: Gema Insani.
- Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011).
- Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah